



KAJIAN WANITA

LAPORAN PENELITIAN

**PROSPEK SEKTOR INFORMAL PERDAGANGAN
(Studi Kasus Perempuan Pedagang Pasar Johar Semarang)**

Oleh

Dra. Sri Puji Astuti, M. Pd

Drs. Suyanto

Drs. M. Muzakka, M. Hum

Drs. Catur Kepirianto, M. Hum

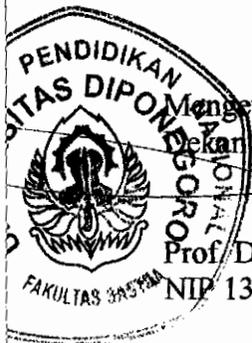
**Dibiayai Oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, sesuai
dengan surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda, Studi Kajian
Wanita dan Sosial Keagamaan
Nomor: 103/ P4T/DPPM/DM,SKW,SOSAG/III/2004 Tanggal 25 Maret 2004**

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
OKTOBER 2004**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN KAJIAN WANITA**

1. a. Judul penelitian	Prospek Sektor Informal Perdagangan: Studi Kasus Perempuan Pedagang Pasar Johar Semarang
b. Kategori Penelitian	: I (Pengembangan IPTEKS)
2. Ketua Peneliti	
a. Nama dan gelar	: Dra Sri Puji Astuti, M. Pd.
b. Jenis Kelamin	: Perempuan
c. Pangkat/ Gol/ NIP	: Penata/IIIC/ 131993880
d. Jabatan Fungsional	: Lektor
e. Fakultas/Jurusan	: Sastra/ Sastra Indonesia
f. Universitas	: Universitas Diponegoro
g. Bidang ilmu	: Ilmu sosial
3. Jumlah Anggota Peneliti	: 3 (tiga) Orang
Nama Anggota peneliti	: Drs. Suyanto Drs. M. Muzakka, M.Hum Drs. Catur Kepirianto, M. Hum
4. Lokasi Penelitian	: Semarang
5. Kerjasama dengan Institusi Lain	: -
6. Jangka waktu penelitian	: 8 bulan
7. Biaya yang diperlukan	: Rp6.000.000,00 (enam juta rupiah)

Semarang, 25 Oktober 2004



Mengetahui
Dekan Fakultas Sastra,
Prof/Dr. Th. Sri Rahayu P, M.A
NIP 130516887

Ketua Peneliti,

Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd.
NIP 131993880



Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian Undip

Riwanto, Sp.BD

NIP 30529454

UPT-PUSTAK-UNDIP	
No. Daft:	000/KI/PS/er.....
Tgl.	22/3/05.....

RINGKASAN

Sektor informal perdagangan terbukti kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dari waktu ke waktu, oleh karena itu sektor informal dipandang sebagai sektor penyangga meluapnya tenaga kerja yang tidak dapat ditampung oleh sektor formal. Penelitian ini dilakukan di pasar Johar Semarang karena pasar tersebut merupakan pasar terbesar di Jawa Tengah dan para pedagang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Responden penelitian ini melibatkan 23 orang dan 10 orang terseleksi diwawancarai secara mendalam. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Adapun analisis data menggunakan metode triangulasi kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif distribusi frekuensi tunggal, sedangkan analisis kualitatif dengan menggunakan analisis kategoris.

Faktor penyebab perempuan memasuki sektor informal perdagangan adalah (a) ketidaksempurnaan pasar yang disebabkan oleh ketatnya persyaratan yang ditentukan untuk dapat memasuki sektor formal, seperti pendidikan dan ketrampilan yang memadai. (b) paradigma industrialisasi dalam pembangunan yang memicu pertumbuhan penduduk dan angka kemiskinan di desa tinggi dan pendapatan di kota yang lebih tinggi dari pada di desa. (c) kondisi alam yang tandus, krisis air, dan berbukit-bukit. Sementara itu, kontribusi pendapatan perempuan pedagang pasar dalam rumah tangga meliputi: pemenuhan kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan dan untuk membeli rumah atau membuat rumah. Sedangkan sektor informal perdagangan mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor formal dalam menyuplai bahan baku dan layanan jasa bagi tenaga kerja sektor formal. Namun, mereka sulit mendapatkan fasilitas kredit, perlindungan, perserikatan dan pelatihan dan pembinaan. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan intervensinya dalam pengembangan usaha perdagangan mereka.

SUMMARY

The informal sector of trade can absorb the employees all time, that informal sector as buffer sector for employees can't absorb in the formal sector. This research is acted in Pasar Johar Semarang City because this market as biggest in Central Java and it trader from all village in Indonesia. The respondent in this research is 23 persons and 10 persons selected as informant in-deeply interview. The data collecting is use observation, structured interview, and in-dept interview methods. By the way, data analysis is use triangulation method: quantitative and qualitative. Quantitative method is use descriptive statistic method by single frequency distribution, and qualitative analysis method is use category analysis.

Push factors women in informal sector activity of trade are (a) imperfection market because for into formal sector is need education strata and skill qualification is. (b) The industrialism paradigm in development was pull high poverty rate and population growth and income in city is higher than village. In the other hands, women income contribution are daily needs, education cost, and bought of house or built of house. Informal sector of trade have strong linkage by formal sector as commodity supplier and services. But, they are credit difficult, security, and work shop and cultivation. Therefore, government must intervention for developed this trading them.

PRAKATA

Atas izin Allah SWT kami dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Untuk itu kami menanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala taufik dan hidayah-Nya. Laporan penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada

1. Dirjen Dikti atas dana yang telah diberikan demi terlaksananya penelitian ini;
2. Rektor Universitas Diponegoro yang telah memfasilitasi penyelenggaraan penelitian;
3. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, atas segala kemudahan yang telah diberikan;
4. Dekan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro atas kesempatan yang telah diberikan guna melaksanakan penelitian ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat kepada pihak-pihak yang telah membantu kami. Amin.

Semarang, 24 Oktober 2004

Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jumlah Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 1999.....\.....	31
2. Jumlah Penduduk Kota Semarang Menurut Mata Pencaharian Tahun 1999	33
3. Jumlah Penduduk Kota Semarang Menurut Pendidikan Tahun 1999	34
4..Jumlah Penduduk Kota Semarang yang Tidak Bekerja Menurut Pendidikan dan jenis kelamin Tahun 1999	35

DAFTAR ISI

IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	iii
PRAKATA	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	12
3.1 Tujuan Penelitian	12
3.2 Manfaat Penelitian	12
BAB IV METODE PENELITIAN	14
4.1 Pemilihan Lokasi	14
4.2 Pemilihan Informan	14
4.3 Pengumpulan Data	15
4.3.1 Observasi	16
4.3.2 Wawancara Terstruktur	16
4.3.3 Wawancara Mendalam	17

4.4 Analisis Data	17
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	19
5.1 Karakteristik	24
5.1.1 Kondisi Fisik	24
5.1.1.1 Kondisi Geografis	24
5.1.1.2 Kota Lama	21
5.1.1.3 Kota Atas dan Kota Bawah	24
5.1.1.4 Pemekaran Kota	26
5.1.2 Karakteristik Sosial	27
5.1.3 Penduduk dan Ketenagakerjaan	30
5.2 Karakteristik Responden	36
5.2.1 Umur Responden	36
5.2.2 Status Kawin dan Jumlah Anak	37
5.2.3 Pendidikan dan Jenis Dagangan	38
5.2.4 Daerah Asal	40
5.3 Faktor Penyebab Memasuki Sektor Informal Perdagangan	42
5.4 Kontribusi Perempuan Pedagang Pasar dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga	46
5.4.1 Penemuan Kebutuhan Sehari-hari	48
5.4.2 Biaya Pendidikan	49
5.5 Prospek Sektor Informal Perdagangan: Perempuan Pedagang Pasar.....	50

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	55
6.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor informal memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja secara signifikan dari waktu ke waktu. Data SUPAS 1985 dan 1995 menunjukkan bahwa tenaga kerja Indonesia yang tertampung di sektor informal berturut-turut sebesar 68,7 persen dan 62,7 persen serta pada tahun 1999 sebesar 62,0 persen (SAKERNAS 1999). Di Jawa Tengah pada tahun 1995 dan 1999 tenaga kerja yang terserap pada sektor tersebut masing-masing sebesar 61,5 persen dan 64,1 persen (Suyanto, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa sektor informal merupakan sektor penyangga (*buffer sector*) dari luapan tenaga kerja yang tidak dapat tertampung pada sektor formal sehingga sektor ini dapat dipandang sebagai katup pengaman (*bumper*) ekonomi dan sosial membengkaknya angkatan kerja (Wirahadikusumah, 1995).

Sektor informal perdagangan pada tahun 1990 menyerap 85,1 persen dari total tenaga kerja yang terserap pada sektor perdagangan. Di Jawa Tengah pada tahun 1992 sektor informal perdagangan menyerap tenaga kerja 72,9 persen. Ternyata perempuan mendominasi pada sektor tersebut yaitu sebesar 81,6

persen (Evers, 1992; Hugo, 1992). Fenomena ini sejak 1961 hingga 1990 menunjukkan peningkatan, kecuali pada tahun 1985 – 1993 mengalami penurunan. Hal ini diduga lebih disebabkan proses formalisasi sektor tersebut karena diambilalih laki-laki (Evers, 1993).

Adapun kualifikasi pelaku perdagangan sektor informal secara umum berpendidikan rendah, tidak mempunyai keterampilan dan tidak mempunyai modal. Mereka hanya bermodalkan kemauan dan keinginan untuk bekerja (de Soto, 1990)

Adapun penghasilan yang diraih dari sektor informal bervariasi, namun menunjukkan kemampuan untuk dapat *survive*. Secara umum penghasilan sebagai pelaku sektor informal perdagangan di atas garis kemiskinan, namun pendapatan yang memadai tidak serta merta menunjukkan hidupnya di atas garis kemiskinan karena tanggungan keluarga mereka 80 persen berumur di bawah 14 tahun sehingga menurunkan atau memperkecil pendapatan perkapita (Sethuraman, 1981)

Secara kuantitatif, peranperempuan dalam sektor informal perdagangan sangat dominan seperti ditunjukkan di atas, namun secara kualitatif mereka merupakan kelompok marjinal, baik dari segi ekonomi maupun SDM. Dengan demikian sebenarnya perlu adanya pengembangan sektor ini. Dalam kaitan ini, ILO sejak tahun 1960-an telah merancang program aksi untuk membantunya. Program yang diluncurkan berupa peningkatan SDM

dan akses terhadap pengembangan usaha (modal). Sejak tahun 1980-an ILO mengembangkan sektor informal (baca mengurangi) didominasi tidak hanya dua aspek itu namun disertai upaya *gender mainstreaming* (ILO, 1990). Bagi Indonesia keberadaan sektor ini lebih sering dianggap sebagai permasalahan kota dengan stereotip mengganggu keindahan dan ketertiban kota.

1.2 Rumusan Masalah

Perdagangan skala kecil (*petty trade*) atau bakul merupakan alternatif utama pekerjaan perempuan di luar sektor pertanian. Kenyataan ini disebabkan adanya fragmentasi lahan dan komersialisasi produk pertanian (Abdullah, 1989) serta modernisasi bidang ini yang justru menyingkirkan mereka dari sektor pertanian (Boserup, 1970). Kenyataan ini mengindikasikan adanya involusi pertanian (Geertz, 1963) seperti pendidikan rendah, tidak punya keterampilan memadai, dan miskin. Selain itu, mereka dikenal tidak mampu mengenali apa yang menjadi kebutuhannya (Sethuraman, 1976) sehingga tanpa campur tangan pihak lain, mungkin mereka tetap dalam kondisi tidak menentu dalam keterpurukan. Namun, secara intitusional perdagangan sektor informal menunjukkan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja yang selalu meningkat (Abdullah, 1989; Evers, 1992). Dengan demikian, kenyataan tersebut merupakan suatu dilema. Di satu sisi sektor tersebut memainkan peran penting dalam ekonomi makro, di sisi yang lain para pelaku sektor tersebut

merupakan cermin keterbelakangan. Selain itu , kebijakan pemerintah selama ini kurang berpihak pada mereka. Dengan demikian, kenyataan itu ibarat sekeping mata uang yang satu sisi tampak buram, namun pada saat bersamaan sisi yang lain tampak cerah. Dengan demikian, kondisi tidak menentu selalu menyelimuti mereka. Karena permasalahan itulah maka penelitian ini berusaha memotret gambaran tersebut yang dijadikan sebagai pijakan melihat prospek sektor informal perdagangan yang digeluti perempuan.